

BAB III

DESKRIPSI BUKU SYAIR INDERA BUMAYA

A. Gambaran Umum Buku Syair Indera Bumaya

Buku naskah kuno *Syair Indera Bumaya* merupakan sastra lama yang berjenis Syair Romantis yang berbentuk naratif mengisahkan tentang perjuangan cinta antara putra dan putri anak raja yang sakti sekaligus penguasa negeri yang besar, sehingga terjadi peperangan berkali-kali saling *sambar-manyambar, gigit-manggigit, hambat-mahambat, lilit-malilit*, dengan tempat cerita kehidupan mereka yang sangat indah dan penuh fantasi. Cerita yang terkandung dalam *Syair Indera Bumaya* ini menggambarkan tentang kebahagiaan dan penderitaan yang dialami oleh watak utama dengan prahara kejahatan musuh, setelah menempuh berbagai lika-liku perjalanan akhirnya anak raja mampu mengatasi segala rintangan hidup yang dihadapi dan akhirnya mencapai hidup yang bahagia. *Syair Indera Bumaya* ini termasuk sastra lisan Banjar Hulu yang ditampilkan atau diceritakan dengan lagu sehingga ia dapat memberi kesan yang menarik bagi pendengarnya.¹

1. Penerbit

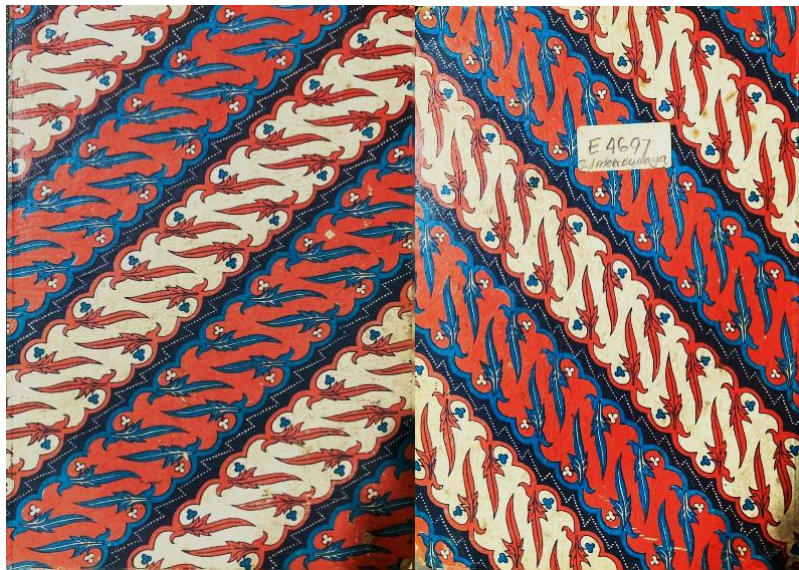
Pada dasarnya dalam sastra lama secara umum tidak tercantum nama pengarang, akan tetapi banyak memiliki relevansi dengan kehidupan masa kini, yaitu penuh akan nasihat-nasihat dan contoh-contoh tentang kebaikan budi, demi

¹ Ismail Hamid, *Kesusastraan Indonesia Lama Bercorak Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), 152.

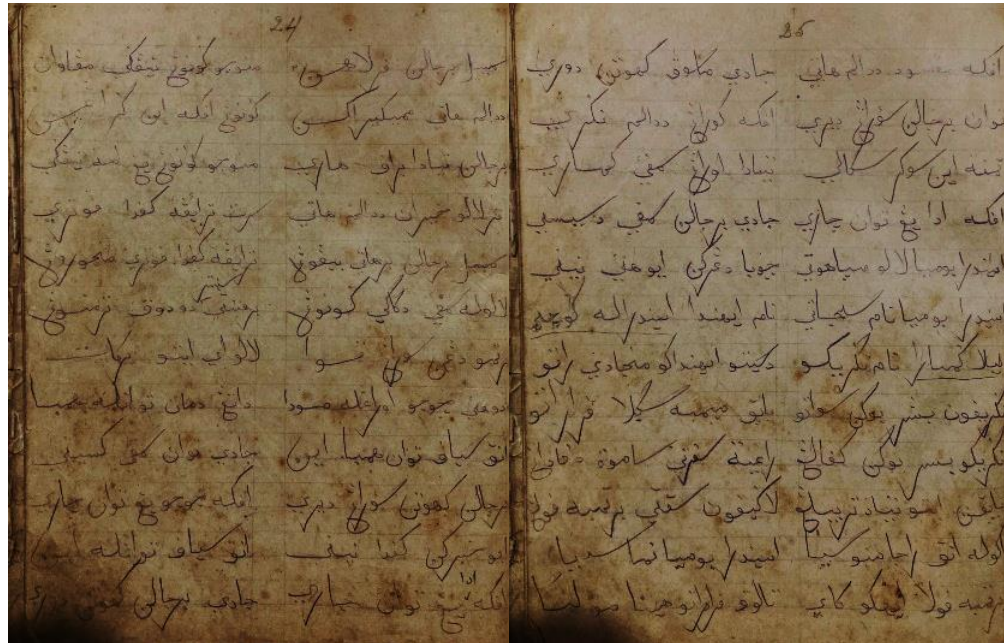
menyelamatkan warisan budaya bangsa khususnya budaya Banjar, sastra lama *Syair Indera Bumaya* tersebut ditulis oleh sastrawan lama yang tidak diketahui siapa pengarangnya, dan pada tahun 2013 diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru 2013, yang ditransliterasikan atau dialihaksara oleh tim penyusun Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, dari Aksara Jawi (Melayu Banjar) ke dalam Aksara Latin dengan No. Inventaris E.4697. Peralihan ini dimaksudkan agar dapat dibaca oleh seluruh pengunjung museum, publik museum, seniman, dan budayawan, juga sebagai penunjang pengembangan ilmu Bahasa atas ilmu pengetahuan kebudayaan dan seni budaya.

2. Deskripsi

Gambar 3.1. Cover Depan Buku Asli Syair Indera Bumaya



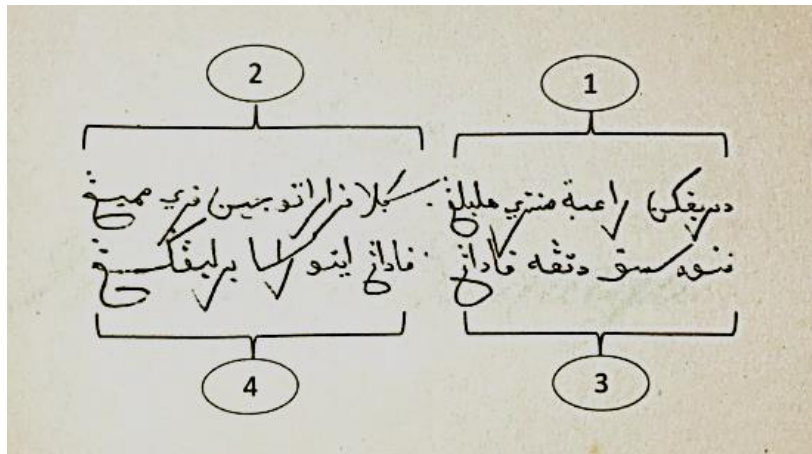
Gambar 3.2. Tulisan Naskah Asli Syair Indera Bumaya



Buku naskah Syair Indera Bumaya ditulis dengan tulisan tangan memakai tinta *dawat* warna hitam, di atas kertas bergaris segi empat panjang, dengan lebar 17 cm, tinggi 21 cm, memakai huruf Arab gundul (Jawi) dengan Bahasa Melayu Banjar. Banyaknya 160 halaman 1.621 bait. Tempat asal didapat buku Syair Indera Bumaya ini di Banjarbaru, tanggal 16 Desember 1985 dengan imbalan jasa Rp.50.000,- dan disimpan dalam Gedung Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru dalam ruangan khusus dan lemari yang khusus pula, keadaannya sudah lusuh sehingga sangat dijaga dan harus berhati-hati dalam menyentuhnya.²

² Tim Penyusun, "Pameran Khusus" Koleksi Pilihan Museum Lambung Mangkurat, (Banjarbaru: Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalsel, 1995), 31.

Gambar 3.3. Cara Penggunaan Huruf Jawi pada Syair Indera Bumaya



Pada Gambar 3.3 menunjukkan cara penggunaan dalam membaca arab Melayu dalam naskah Syair Indera Bumaya yang asli, setiap bait menggunakan huruf jawi untuk tulisan dalam naskah yang sudah ditransliterasikan sudah menggunakan bahasa latin. Cara menggunakan tulisan tersebut membacanya dengan cara membaca mulai dari sebelah kanan, karena setiap bait terdiri dari empat baris dan baris pertama dihitung dari kanan.³

Bacaan:

Baris 1: *Di'iringkan ra'yat mantri hulubalang*

Baris 2: *Sagala para ratu jin peri mambang*

Baris 3: *Penuh sasak di tengah padang*

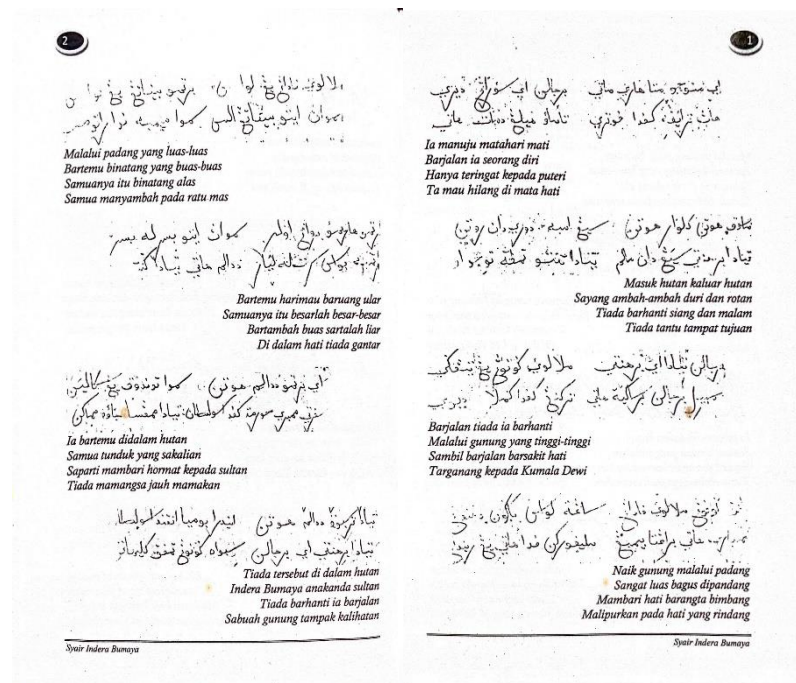
Baris 4: *Padang itu rasa berlenggang*

³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1 (Banjarbaru: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2013).

Gambar 3.4. Cover Buku Syair Indera Bumaya Bagian 1

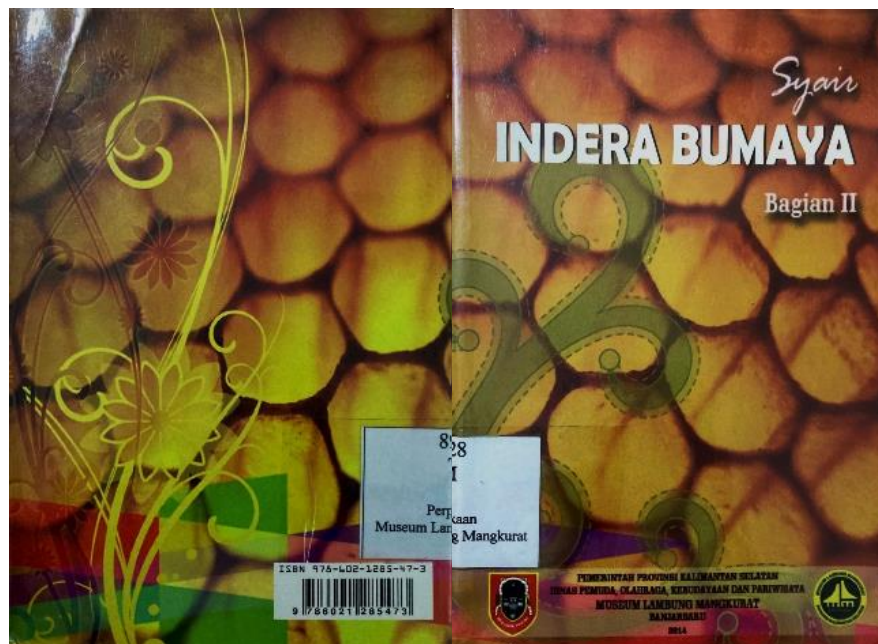


Gambar 3.5. Naskah Syair Indera Bumaya Bagian 1



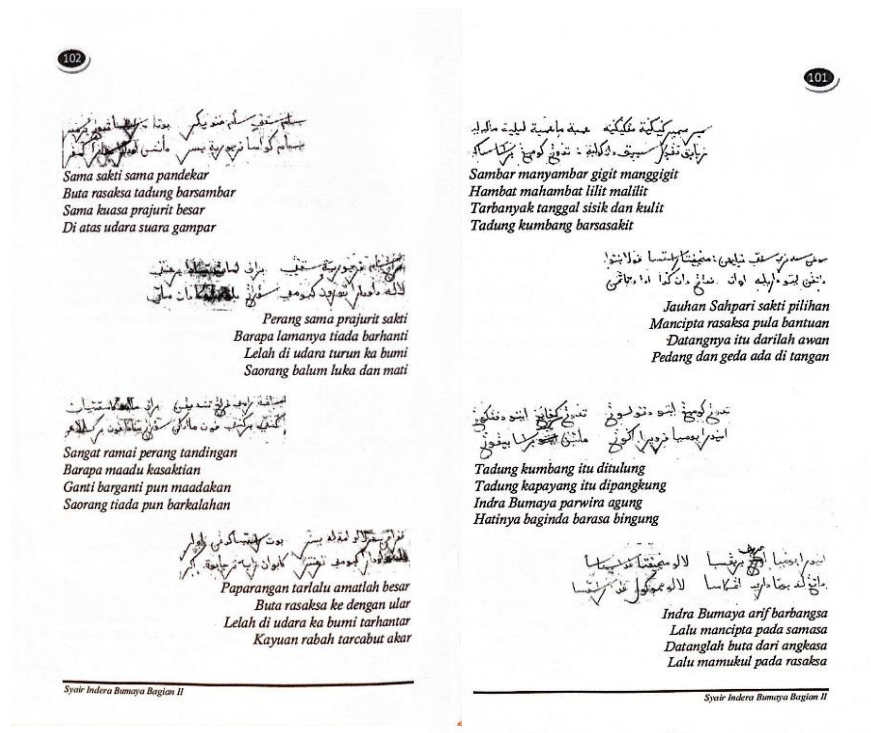
Pada gambar 3.4 dan 3.5 adalah buku *Syair Indera Bumaya* bagian I, buku ini sudah ditransliterasi menggunakan bahasa latin pada tahun 2013 dengan jumlah 402 bait, yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dan termuat dalam 101 halaman, dalam bentuk cetak fisik. oleh tim penyusun, Dra, Hj. Siti Hadijah sebagai pengarah, Drs. Muhammad Arsyad sebagai penanggung jawab, Busri, S.Pd sebagai ketua sekaligus Translator, dan Rusmiadi, S.Pd, Amrullah,S.Si, Zailani, SE, Yuni Mutiasari, S.Pd sebagai anggota tim transliterasi.⁴

Gambar 3.6. Cover Buku *Syair Indera Bumaya* bagian II



⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, x.

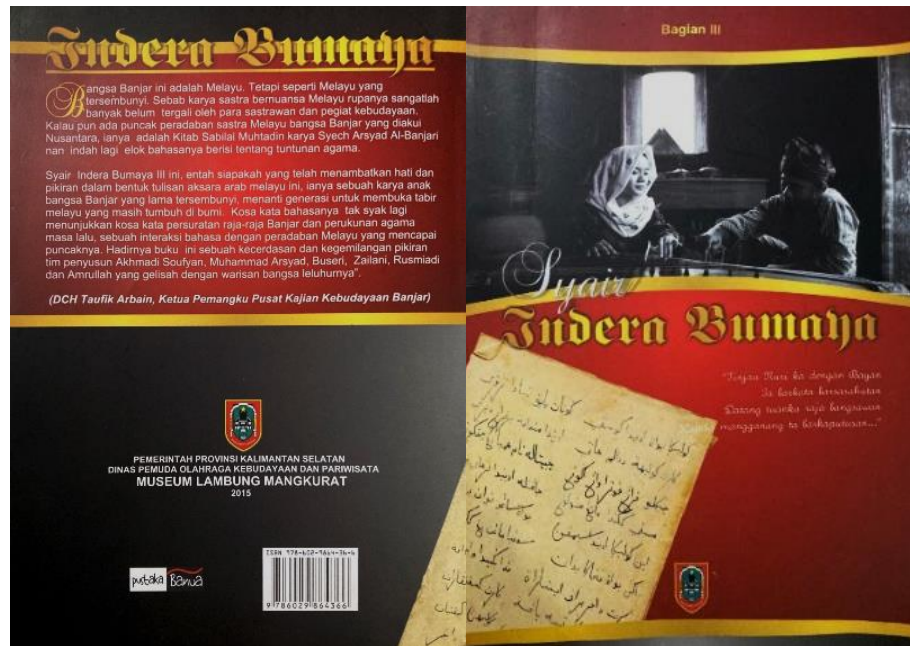
Gambar 3.7. Naskah Syair Indera Bumaya bagian II



Pada gambar 3.6 dan 3.7 adalah buku *Syair Indera Bumaya* bagian II merupakan lanjutan dari seri terdahulu, buku ini sudah ditransliterasi menggunakan bahasa latin pada tahun 2014 dengan jumlah 400 bait, yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dan termuat dalam 100 halaman, dalam bentuk cetak fisik. Telah ditransliterasi oleh tim penyusun, Drs. Sirajudin, M.Ed sebagai pengarah, Drs. Muhammad Arsyad sebagai penanggung jawab, Busri, S.Pd sebagai ketua, dan Rusmiadi, S.Pd, Amrullah, S.Si sebagai anggota tim transliterasi.⁵

⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II (Banjarbaru: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2014). xi

Gambar 3.8. Cover Buku Syair Indera Bumaya Bagian III



Gambar 3.9. Naskah Svair Indera Bumaya Bagian III

Guliga buat adinda gusti
 Gunanya banyak tiada tarperi
 Karena kulihat didalam hati
 Adinda mandapat barperang diri

Jikalau barperang putera wang agung
 Cintalah nama hamba yang canggung
 Masti kakanda datang manulung
 Janganlah adinda barhati bingung

Ini guliga adinda simpan
 Buat sanga tuan barjalan
 Akan buat panjaga badan
 Supaya jangan yang kakurangan

Sarta di ajar barupa isyarat
 Pada baginda wajah mancurat
 Hatinya suka bartambahangat
 Karena kasaktian banyak didapat

Akan baginda maharaja Jauhan
 Kasihnya itu tiada bangaran
 Dibuat saudara yang sabanaran
 Samua diajar sagala kasaktian

Apa kasaktian duli mu'tabar
 Samua itu pada diajar
 Pada baginda wajah mamancar
 Hatinya suka bartambah banar

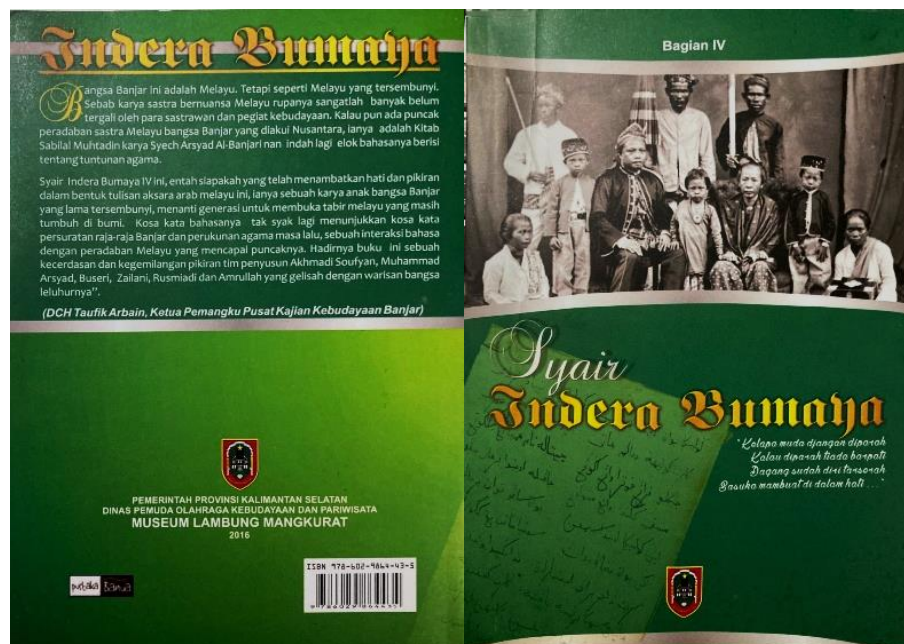
2 — Syair Indera Bumaya bagian III

کولیکا بوآه ادمید اوستی کونان بلوق تبادا ترقر
 کار کولیمه دالم هانی ایدنا مندانه برزاز دیریب
 جیلو ناز فونز اولی کونی میستاله نام همبا یی چنلونی
 مسف گندا دانغ منولونی حانله ایدنا برهانی بیفونی
 این کولیکا ایدن سیمفنی بوآه سانو توان برجالن
 کن بوآه نقماک بدات سفیامانغی ککو/ انغن
 سرت داجر بران ایستراة ندا بکیندا واحه منیوارة
 هانی سوا برتمه باغده کان کستین بلوق ددانه
 کن بکیند مهاما جومسین کلیمن ایتو نیادانبارک
 دبوآه سفدایچ سنیاران سوا داجر کلا کفتیان
 اف کستیان دولی صوابر سوا ایتو ندا داجر
 فدا بکیندا واحه منیواری مایین کوا برتمه بانر

Syair Indera Bumaya bagian III — 3

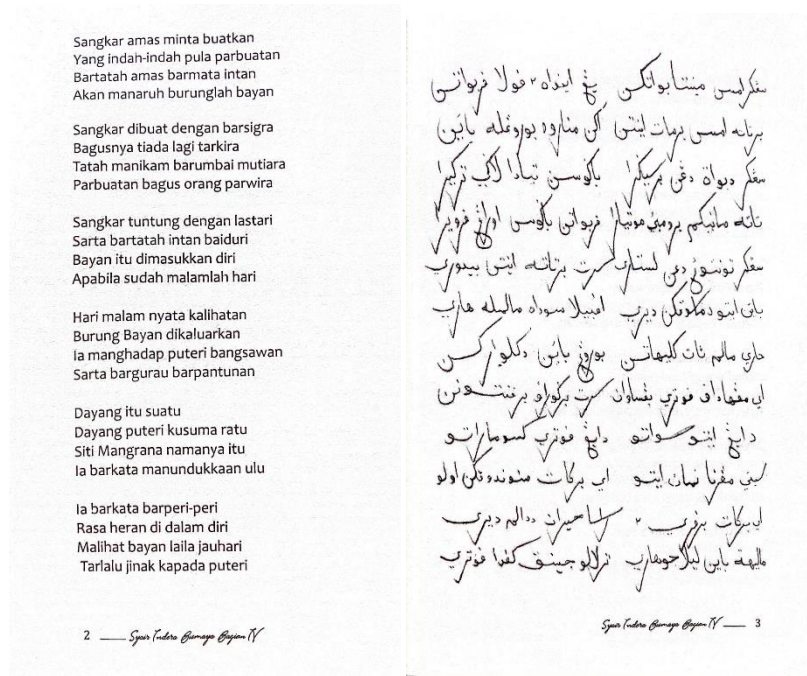
Pada gambar 3.8 dan 3.9 adalah buku *Syair Indera Bumaya* bagian III, buku ini sudah ditransliterasi menggunakan bahasa latin pada tahun 2015 dengan jumlah 399 bait, yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dan termuat dalam 67 halaman, dalam bentuk cetak fisik. Telah ditransliterasi oleh tim penyusun, Drs. Akhmadi Soufyan sebagai pengarah, Drs. Muhammad Arsyad sebagai penanggung jawab, Busri, S.Pd sebagai ketua sekaligus Translator, Zailani, SE sebagai sekretaris, dan Rusmiadi, S.Pd, Amrullah, S.Si, sebagai anggota tim transliterasi.⁶

Gambar 3.10 Cover Buku *Syair Indera Bumaya* Bagian IV



⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian III, (Banjarbaru: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2015), iv.

Gambar 3.11. Naskah Syair Indera Bumaya Bagian IV



Pada gambar 3.10 dan 3.11 adalah buku *Syair Indera Bumaya* bagian IV, buku ini sudah ditransliterasi menggunakan bahasa latin pada tahun 2016 dengan jumlah 402 bait, yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dan termuat dalam 70 halaman, dalam bentuk cetak fisik. Telah ditransliterasi oleh tim penyusun, Drs. Akhmadi Soufyan sebagai pengarah, Drs. Muhammad Arsyad sebagai penanggung jawab, Busri, S.Pd sebagai ketua sekaligus Translator, Zailani, SE sebagai sekretaris, dan Rusmiadi, S.Pd, Amrullah, S.Si, sebagai anggota tim transliterasi.⁷

⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian IV*, (Banjarbaru: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Museum Lambung Mangkurat Banjarbaru, 2015), xi.

3. Tokoh

1. Indera Bumaya, Tokoh Utama. Seorang pemuda yang gagah berani untuk menemukan pujaan hati.
2. Raja Indralah Guci. Ayah Indera Bumaya, seorang raja yang menguasai negeri yang bernama Laila Gambar.
3. Perempuan tua, yang awal mula memberi isyarat kepada Indera Bumaya dalam perjalanan cintanya. Yang tidak disebutkan namanya dalam cerita.
4. Puteri Kumala Dewi, perempuan yang diidam-idamkan raja Indera Bumaya.
5. Ratu Cindera Nur Laila, anak dari penguasa negeri maharaja Indra Kumala
6. Raja Jauhan Sahpari. Tunangan Putri Kumala Dewi yang gagah berani lagi sakti.
7. Raja Jauhansyah Indera, ayahnya Jauhan Sahpari, Raja besar kerajaan Balantara Pura.
8. Ratu Maharasi Antakusa Cindra. Guru besar yang sangat sakti, mengajarkan berbagai ilmu peperangan untuk menyelamatkan diri.
9. Puteri Madu Ratna. parasnya yang cantik, yang akhirnya Raja Indera Bumaya jatuh hati padanya.
10. Raja Baharun Dewa, ayah dari puteri Madu Ratna.
11. Para peri-peri atau dayang-dayang Puteri Madu Ratna, yang selalu menemani putri dalam kesehariannya.

4. Genre

Syair Indera Bumaya ini memiliki genre, yaitu: Romantis, Mistis, dan Motivasi. Romantis adalah alur cerita yang ceritanya memiliki segala sesuatu yang bersifat mesra atau memiliki sikap halus, dan lembut yang penuh rasa kasih sayang. Mistis adalah alur cerita yang kisahnya tidak dapat dilihat dan disentuh atau dijangkau dengan akal pikiran manusia. Motivasi adalah suatu proses dengan dorongan atas dasar sadar atau tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Hikayat Syair Indera Bumaya

Hikayat ini mengisahkan tentang perjalanan cinta Indera Bumaya dan Putri Madu Ratna. Menurut cerita, pada zaman dahulu kala ada sebuah negeri yang sangat besar, indah dan makmur, bernama negeri Laila Gambara. Negeri ini diperintah oleh seorang raja bernama Indralah Guci, memiliki anak bernama Raja Indera Bumaya. Indera Bumaya yang telah dewasa akan dinobatkan sebagai raja oleh Inderalah Guci untuk menggantikan ayahnya, tetapi Indera Bumaya belum menemukan permaisurinya. Lalu Indera Bumaya berjalan seorang diri menuju matahari mati (masuk hutan keluar hutan) siang dan malam tiada berhenti berjalan melihat padang yang luas membuat hati yang rindang menjadi senang, baginda berjalan menuju gunung yang tinggi dan sangat indah menawan. Ia bertemu binatang buas harimau

beruang ular tapi semua tunduk sembari memberi hormat kepada sultan tidak sekali-kali memangsa apalagi memakannya.⁸

Indera Bumaya berhenti di kaki gunung lalu ia duduk termenung, lalu bertemu dengan perempuan tua (penunggu gunung yang rindang itu serta harum bunganya, lagi pun sejuk dipandang) orang tua itu heran melihat seorang pemuda masuk ke hutan duri berjalan seorang diri karena sebelumnya tiada orang sampai hutan duri selain perempuan tua itu. Lalu Indera Bumaya menceritakan kepada perempuan tua itu tentang kisahnya yang pergi meninggalkan kerajaannya karena mencari pujaan hati impiannya. Orang tua itu sangat hikmat mendengarkan kisahnya dengan sangat heran.⁹

Dalam tidurnya Indera Bumaya bermimpi melihat Puteri Kumala Dewi, dan baginda ingin bertemu dengan puteri, lalu perempuan tua itu mengatakan bahwa Putri Kumala Dewi sudah bertunangan dinegerinya dengan Raja Sahpari yang gagah berani dan sangat sakti. Mereka tinggal di negeri yang berbeda jarak dari tempat ia berada sekitar 3 bulan perjalanan untuk menempuhnya.¹⁰

Indera Bumaya tidak mengkhawatirkan itu baginda tetap gigih mencari keberadaan Puteri Kumala Dewi, perempuan tua itu mengizinkan untuk mencari Putri dengan syarat menuntut ilmu terlebih dahulu dengan Sri Maharaja Sakti di atas gunung yang tinggi, namanya hutan duri karena di hutan duri itu ada seorang raja

⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 1-2.

⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 4-7.

¹⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 9-10.

besar yang bernama Maharasi Antakusa ia adalah guru besar yang kesaktiannya tidak terbilang, banyak murid-murid yang sudah lama berguru dengannya, di negeri rasa besar itu Indera Bumaya ikut menimba ilmu, ia sehari-hari belajar kepada Maharasi Antakusa berbagai ilmu, termasuk ilmu bela diri untuk menyelamatkan diri dalam perjalanan menuju hutan duri.¹¹

Dengan perjalanan 3 bulan menuju hutan duri, setiba di kerajaan Maharasi Antakusa, Indera Bumaya langsung menghadap paduka ratu dengan mencium tangan, lalu menceritakan tujuan kedatangannya pada kerajaan tersebut. Di sana Indera Bumaya belajar berbagai ilmu peperangan dengan Maharasi Kusuma Cindra karna ia seorang guru besar yang sangat sakti dan pintar.¹²

Singkat cerita, setelah banyak belajar ilmu di sana, Indera Bumaya melanjutkan perjalanannya menuju matahari mati, melewati padang yang sangat indah bertemu dengan binatang-binatang dari yang lucu hingga menyeramkan, juga banyak bunga-bunga bermekaran, ia memetik salah satu bunga di sana, lalu teringat dan terkenang pada puteri yang dicarinya sambil meneteskan air mata, lalu dengan perasaan herannya ia melihat seekor burung bayan yang cantik, hinggap di pohon delima sambil menari-nari serta berkata-kata dengan berpantun, isi pantun yang menyindir dia di hadapannya.¹³

¹¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 12-16.

¹² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 17-21.

¹³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 32-36.

Isi pantunnya, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Naskah Syair Indera Bumaya

No.	Naskah Syair Indera Bumaya	Arti dalam Bahasa Indonesia
1.	<i>Hanyut carmi ditangah harung Dibawa ombak ditepi kota Jangan kami disangka burung Sungguh pun burung pandai barkata</i>	Hanyut suatu benda di tengah keramaian Dibawa ombak ditepi kota Jangan kami disangka burung Sungguh pun burung pandai berkata
2.	<i>Harum baunya bunga Melati Tumbuh sapohon di atas giri Kamilah tahu di dalam hati Rupa-rupanya ada dicari</i>	Wangi baunya bunga Melati Tumbuh sepohon di atas gunung Kamilah tahu di dalam hati Rupa-rupanya ada dicari
3.	<i>Tumbuh sepohon di atas giri Pohonnya rendah tiada tinggi Rupanya tuan ada dicari Jadi barjalan sampai ka sini</i>	Tumbuh sepohon di atas gunung Pohonnya rendah tidak tinggi Rupanya tuan ada dicari Jadi berjalan sampai ke sini
4.	<i>Pohonnya rendah tiada tinggi Dilihat jauh sangat bagusnya Apa dicari sampai ka sini Baik Bahabar dengan sesungguhnya</i>	Pohonnya rendah tidak tinggi Dilihat jauh sangat bagusnya Apa di cari sampai ke sini Baik berkabar dengan sesungguhnya
5.	<i>Buah itu jangan dimakan Itu makanan buah garuda Siapa kiranya yang diragukan jadi maninggalkan ayah dan bunda</i>	Buah itu jangan dimakan Itu makanan buah garuda Siapa kiranya yang diragukan jadi meninggalkan ayah dan bunda
6.	<i>buahnya masak sangat besarnya patut makanan burung garuda baik barhabar dengan sebenarnya supaya senang di dalam dada¹⁴</i>	buahnya masak sangat besarnya patut makanan burung garuda baik berkabar dengan sebenarnya supaya senang di dalam dada

¹⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 37-38.

Indera Bumaya melanjutkan perjalanannya, ia melihat satu rumah ditengah hutan dilihatnya ada seorang perempuan tua berlipat tiga badannya dan seperti kapas rambutnya ternyata ia saudaranya Cinderia Nur Laila, terus berjalan menuju hutan duri sampai ditengah perdagangan yang sangat ramai seperti semut dalam belukar, segala bangsa ada di sana, termasuk orang banua Amuntai dan Kalua, bangsa Bugis, orang Betawi orang Palembang, berdagang kacang-kacangan, orang Jepang, orang Cina, berdagang barang berwarna-warna, orang india, orang hindu, berdagang segala jenis kain, orang Madura berdagang kambing dan Lembu dibawahnya dengan perahu orang Jawa berdagang sembako, orang Cina dan Jepang menjual barang pecah belah yang sangat murah, orang India, orang Arab dan orang Tambi menjual kacang-kacangan orang banyak membeli karena murah sekali.¹⁵

Di padang Anta Beranta, terjadi peperangan antara Raja Indera Bumaya dengan Raja Jauhan Sahpari, raja Indera Bumaya hanya seorang diri, sedangkan raja Jauhan Sahpari bersama rakyat yang beribu-ribu yang sudah berjajar ditengah padang dengan segala senjata yang dimiliki, dengan seorang diri raja Indera Bumaya keluar dari kediamannya, sembari maju yang awalnya sendiri akhirnya banyak rakyat sebelah menolong, saling tikam menikam, bunuh membunuh, ganti berganti, banyak yang mati rakyat Sahpari, para ratu melihat dengan heran.¹⁶

Singkat cerita peperangan itu terjadi berkali-kali dalam perjalanan Indera Bumaya menuju matahari mati, sesampainya di sana Indera Bumaya istirahat dan

¹⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 61-63

¹⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya Bagian 1*, 88-96.

tinggal sementara dengan menikmati makanan dan minuman yang sangat nikmat serta menikmati indahnya kerajaan di sana ia dipandu oleh dayang-dayang kerajaan, lalu sembah pada inang kepada tuan putri Madu Ratna Dewi ia bercerita tentang malam kemarin iya bermimpi sesuatu, dan inang itu juga bermimpi perkara yang sama, inang mengatakan bahwa itu tandanya tuan puteri akan bertemu dengan jodohnya. Seperti biasanya tuan puteri Madu Ratna Dewi mandi di Tasik yang dijaga oleh peri bersama inang-inangnya, ternyata peri memberitahu kabar itu kepada Raja Indra Bumaya dan menyuruhnya datang dan sembunyi untuk melihat tuan putri, karena baginda tertarik pada Putri Madu Ratna Dewi.

Raja Indera Bumaya menjadikan dirinya menjadi seekor burung bayan sangat cantik rupawan, matanya dibuat dari intan nan elok lagi lembut bulunya dan kakinya dari emas. Memuat putri Madu Ratna Dewi sangat terpesona dengan seekor burung bayan tersebut dan ingin menangkapnya lalu meminta inangnya supaya menangkap burung itu akan tetapi semua dayangnya gagal menangkap burung bayan itu, sehingga membuat dayang-dayang menyarankan supaya tuan putri sendiri yang menangkap burung bayan itu.

Dengan perasaan heran, burung bayan itu hinggap sendiri ke tangan tuan putri, dan tuan putri merasa sangat gembira terhadap itu, burung bayan tidak hanya cantik tetapi juga pandai berkata-kata dalam pantunnya. Burung bayan itu sebenarnya Raja Indera Bumaya yang telah merubah dirinya menjadi seekor burung yang sangat

cantik rupanya, lalu tuan putri berkata pada burung itu bahwa sangat penasaran ingin melihat raja Indera Bumaya.

Burung itu menyelisik kepipi tuan putri dengan sayapnya, seketika itu ia menjadi bunga yang sudah dikarangnya dan dicium oleh puteri Madu Ratna dan raja Indera Bumaya pun mengembalikan dirinya kesediakala yang rupawan parasnya, dan puteri pun jatuh hati padanya.

C. Pesan-Pesan Syair Indera Bumaya

1. Bersyukur,

Syukur merupakan sebuah ungkapan atau sikap, dan perbuatan terima kasih seseorang dan obyeknya yang diucapkan dengan baik dan tulus, juga sesuatu yang berlimpahan, atau sesuatu yang tumbuh, seperti memuji seseorang karena perilaku dan perbuatannya yang baik, bahkan menikah pun adalah bentuk syukur atas karunia dan anugerah yang dinikmati. Sebagaimana dalam bait syair di bawah ini berupa ungkapan terimakasih.

*Guliga itu dikasihkannya
Indera Bumaya menyambutnya
Lalu guliga itu digendongnya
Minta terima kasih pada neneknya¹⁷*

Bunga itu diberikannya
Indera Bumaya menyambutnya
Lalu bunga itu digendongnya
Minta terima kasih pada neneknya

¹⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 14

*Inilah hikmat kasaktian
Baribu-ribu yang kajadian
Bisa barjalan dalam lautan
Asal dicinta di dalam badan¹⁸*

Inilah hikmah atas kesaktian
Beribu-ribu sesuatu yang terjadi
Mamapu berjalan dalam lautan
Asal dicinta di dalam badan

2. Memanjatkan Do'a

Do'a juga merupakan salah satu bentuk syukur kepada Allah SWT dengan memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik dan menguntungkan termasuk keteguhan iman, rezeki yang halal, dan keselamatan hidup, Allah SWT memerintahkan kepada hambanya untuk selalu meminta kepada-Nya, dengan berdoa, tunduk, mengeluhkesahkan segala permasalahan kepada-Nya dengan merasa rendah diri, dengan demikian doa adalah salah satu bukti bahwa seorang hamba benar fakir dan membutuhkan Allah SWT. Dan salah satu bukti dalam syair Indera Bumaya dalam memanjatkan doa sebagai berikut.

*Aduh cucu ku wajah mencurat
Jikalau Giru di dalam Hasrat
Baik dicari pikirmu salihat
Supaya diri dapat selamat¹⁹
Jikalau cinta akanlah dia
Niscaya tak dapat puteri maya
Diharap pesan ingatkan jua
Supaya anakku jangan kecewa²⁰*

Aduh cucu ku wajah rupawan
Jikalau hati di dalam hasrat
Baik di cari pikirmu yang benar
Supaya diri dapat selamat
Jikalau cinta akanlah dia
Niscaya tak dapat puteri maya
Diharap pesan ingatkan jua
Supaya anakku jangan kecewa

¹⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 55.

¹⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 9

²⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 22.

<i>Jangan manaruh barhati rawan</i>	Jangan menaruh hati yang rawan
<i>Wahai adinda amas tampawan</i>	Wahai adinda yang sangat tampan
<i>Kita barsaudara barlalawasan</i>	Kita barsaudara barlalawasan
<i>Diharap hati dibersihkan²¹</i>	Berharap hati dibersihkan
<i>Ia mancipta di dalam kalbu</i>	Ia tercipta di dalam hati
<i>Maminta rakyat baribu-ribu</i>	Meminta rakyat beribu-ribu
<i>Sarta dengan para ratu</i>	Serta dengan para ratu
<i>Banyaknya tiada lagi suatu²²</i>	Banyaknya tiada lagi suatu
<i>Puteri barkata sarta kamujang</i>	Puteri berkata serta meminta maaf
<i>Kalau kakanda barhati wirang</i>	Kalau kakanda berhati berani
<i>Ayulah keluar lawan barperang</i>	Ayulah keluar lawan berperang
<i>Mudahan selamat paras gumilang²³</i>	Semoga selamat paras gumilang

3. Berserah Diri

Dalam Islam tawakal adalah bentuk tumpuan akhir dalam suatu usaha dan perjuangan, seseorang yang berserah diri kepada Allah SWT pasti telah menjalankan ikhtiar atau telah melakukan usaha dan memasrahkan segalanya kepada Allah SWT. orang yang telah bertawakal pasti selalu dalam ketenangan, ketemtraman, tanpa gelisah dan berkeluh kesah, Jika dia memperoleh, nikmat dan karunia Allah SWT, dia akan bersyukur, dan jika dia mendapatkan musibah atau bala, dia akan bersabar. Setelah ia berusaha ia menyerahkan dirinya sendiri dan semua keputusan yang akan terjadi, dan percaya sepenuhnya kepada Yang Maha Kuasa atas segalanya. Sebagaimana dalam bait syair Indera Bumaya berikut.

²¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

²² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 87.

²³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 95.

<i>Maksud tuan mudahan tuntung</i>	Maksud tuan semoga selesai
<i>Salagi ada umur masti di tulung</i>	Selagi ada umur pasti di tolong
<i>Biar gulu sampai tarputung</i>	Biar leher sampai terpotong
<i>Kakanda tiada barhati cundang²⁴</i>	Kakanda tiada berhati tumbang
<i>Jikalau sebab putera palungguh</i>	Jikalau sebab putera duduk
<i>Sampai perang mati tarbunuh</i>	Sampai perang mati terbunuh
<i>Hati kakanda tiada gupuh</i>	Hati kakanda tiada panik
<i>Asal dilawan barsungguh-sungguh²⁵</i>	Asal dilawan bersungguh-sungguh
<i>Di situ banyak malapetaka</i>	Di situ banyak malapetaka
<i>Api barnyala ta barkutilla</i>	Api bernyala dan menyiksa
<i>Panasnya saparti api naraka</i>	Panasnya separti api neraka
<i>Bisa manyambar ka atas mega²⁶</i>	Bisa menyambar ke atas langit
<i>Kalau macam rupa begini</i>	Kalau macam rupa begini
<i>Tiada sampai maksudku ini</i>	Tiada sampai maksudku ini
<i>Tatapi aku barserah diri</i>	Tatapi aku barserah diri
<i>Kapada yang maha tinggi²⁷</i>	Kapada yang maha tinggi

4. Memuji Keagungan Tuhan.

Salah satu bentuk memuji Allah SWT, selalu mengingat kebesaran dan keagungan yang mengajak kebajikan, agar manusia selalu ingat pada penciptanya, termasuk keindahan alam. Permukaan bumi dihamparkan sedemikian rupa sehingga terbentuk gunung-gunung yang tinggi lagi indah, di sana tumbuh berbagai tumbuhan yang kecil-kecil hingga besar, berfungsi sebagai tempat keluarnya energi ternal dari dalam bumi, dari sana Allah SWT memberikan manfaat serta memudahkan

²⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 144.

²⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 145.

²⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 189.

²⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 189.

kehidupan hamba-Nya sesuai dengan kondisi bumi untuk manusia. Manusia dapat hidup di bumi karena air, oksigen, dan tumbuhan untuk hidup. Tanaman tidak hanya untuk bahan makanan manusia, tetapi juga bermanfaat membahagiakan pandangan mata dan suasana hati, yang mana tercipta susunan tumbuhan yang sangat indah, seperti bait syair berikut.

<i>Bunga-Bungaan barmacam warna</i>	Bunga-bungaan berbagai warna
<i>Bunga malati cempaka cina</i>	Bunga melati cempaka cina
<i>Samua cukup ada di sana</i>	Semua cukup ada di sana
<i>Dipandang bagus elok sempurna.</i> ²⁸	Dipandang bagus elok sempurna.
<i>Di tengah tasik bunga kuliling</i>	Di tengah tasik bunga keliling
<i>Cempaka putih campaka kuning</i>	Cempaka putih campaka kuning
<i>Tanjung kenanga cempaka piring</i>	Tanjung kenanga cempaka piring
<i>Siapa mamandang anggan berpaling</i>	Siapa memandang enggan berpaling
<i>Adapun akan bunga-bunga</i>	Adapun akan bunga-bunga
<i>Samua ada kiri dan kanan</i>	Semua ada kiri dan kanan
<i>Sangat bagus dipandang ruman</i>	Sangat bagus dipandang ruman
<i>Manambahi orang rindu dandam</i> ²⁹	Menjadikan orang rindu mendalam

5. Pantang Menyerah,

Salah satu nilai Qurani yang sangat dominan dalam syair Indera Bumaya ini adalah sikap pantang menyerah. Ada banyak bagian-bagian dari syair ini yang menunjukkan nilai pantang menyerah dari tokoh utama maupun pendukung. Pantang menyerah yang dimaksudkan adalah pada pribadi yang tidak mudah menyerah dalam

²⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian III, 14.

²⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian III, 14.

menghadapi masalah. Salah satu bait syair yang merujuk pada nilai pantang menyerah.

<i>Masuk hutan keluar hutan</i>	Masuk hutan keluar hutan
<i>Sayang ambah ambah duri dan rotan</i>	Sayang melewati duri dan rotan
<i>Tiada barhenti siang dan malam</i>	Tiada berhenti siang dan malam
<i>Tiada tantu tempat tujuan</i> ³⁰	Tiada tentu tempat tujuan

6. Mununtut Ilmu

Nilai Insaniyah yang termuat dalam syair ini adalah menuntut ilmu, salah satu bentuk ibadah sekaligus kunci keberhasilan adalah menuntut ilmu, karna barang siapa yang ingin memecahkan persoalan dunia wajib memiliki ilmunya, dan barang siapa yang ingin selamat dunia dan akhirat wajib pula mempelajari ilmunya. Seperti kutipan bait syair di bawah ini salah satu bentuk menuntut ilmu.

<i>Di situ balajar tuan dahulu</i>	Di situ belajar tuan dahulu
<i>Kapada Maharasi Antakusa itu</i>	Kepada Maharasi Antakusa itu
<i>Minta lajari barbagai ilmu</i>	Minta ajari berbagai ilmu
<i>Karena peperangan akhirnya kalu</i> ³¹	Karena peperangan akhirnya itu
<i>Tuan balajar barsungguh-sungguh</i>	Tuan belajar bersungguh-sungguh
<i>Kepada baginda duli palungguh</i>	Kepada baginda yang sendirian
<i>Karena bahaya akan ditampuh</i>	Karena bahaya akan ditempuh
<i>Balajarlah tuan barsungguh-sungguh</i> ³²	Belajarlah tuan bersungguh-sungguh

³⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 1.

³¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 12.

³² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 12

*Maharasi Antakusa tersebut lagi
Sedang duduk di atas kursi
Dihadap muridnya kanan dan kiri
Barlajar ilmu sehari-hari³³*

*Di situ dahulu tuan belajar
Karena dia guru yang besar
Tiada ada banding saajar
Pada baginda duli mu'tabar³⁴*

*Barlajar ilmu barsungguh hati
Supaya tuan dapat baristri
Kepada Puteri Kumala Dewi
Karena tunangannya gagah berani³⁵*

Maharasi Antakusa tersebut lagi
Sedang duduk di atas kursi
Dihadap muridnya kanan dan kiri
Belajar ilmu sehari-hari

Di situ dulu tuan belajar
Karena dia guru yang besar
Tidak ada banding sejajar
Pada baginda duli mu'tabar

Belajar ilmu bersungguh hati
Supaya tuan dapat beristri
Kepada Puteri Kumala Dewi
Karena tunangannya gagah berani

7. Kesabaran

Kesabaran adalah menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Nilai Insaniyah yang termuat dalam syair ini adalah sikap Indera Bumaya yang sabar, atau menahan diri, saat ia membatasi jiwanya dari berkeluh kesah, meski mendapatkan banyak rintangan dan hambatan dari orang-orang terdekatnya ia tetap berjalan dalam tujuannya. Seperti salah satu bait syair di bawah ini.

*Baik bersabar dahulu tuan
Jangan keluar dahulu paparangan
Baik dahulu di pikir akan
Akan keluar turun malawan³⁶*

Baik bersabar dulu tuan
Jangan keluar dulu peperangan
Baik pikirkan saja dulu
baru keluar turun melawan

³³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 16.

³⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 20.

³⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 20.

*Dialah itu parwira agung
Mulanya sandiri yang kita gabung
Sakarang banyak orang manulung
Kita mamandang rasanya bingung³⁷*

*Mulanya itu saorang diri
Sakarang banyak baratus kati
Duduk barsama tuanlah puteri
Dimapa daya mambunuh mati³⁸*

Dialah itu perwira agung
Mulanya sendiri yang bergabung
Sekarang banyak orang menolong
Kita memandang rasanya bingung

Mulanya itu seorang diri
Sekarang banyak lebih dari seratus ribu
Duduk bersama tuanlah puteri
Seperti apa daya membunuh mati

8. Teguh Pada Pendirian,

Kehidupan Indera Bumaya memiliki banyak proses perjalanan mulai dari berjalan seorang diri ke hutan Doni bertemu binatang dan Padang yang luas berinteraksi dengan alam, bertemu dengan perempuan tua bertemu dengan tokoh lainnya belajar ilmu negeri orang berjalan lagi seorang diri memerangi musuh musuh yang ada, iya sangat berpegang teguh pada pendiriannya yang berasal dari hati nurani nya, memiliki prinsip yang kuat dan tidak goyah meskipun dipengaruhi oleh tokoh lain dan sangat bertanggung jawab atas pilihannya, hal tersebut dapat dilihat dari salah satu bait syair berikut.

*Barjalan sambil basakit hati
Di hutan seorang diri
Barjalan menurutakan kahandak kaki
Malalui gunung yang tinggi³⁹*

Barjalan sambil bersakit hati
Di hutan seorang diri
Barjalan mengikuti kehendak kaki
Melalui gunung yang tinggi

³⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 85.

³⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 88.

³⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 88.

³⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 30.

9. Melihat Indahnya Alam

Keindahan alam memang sepatutnya menikmati dan mensyukuri. Setiap belahan bumi Allah SWT membuktikan kekuasaan-Nya dengan menunjukkan keindahan dan karakteristik alamnya sendiri. Allah SWT memudahkan kehidupan manusia dengan memberikan beberapa kebutuhan dan menyesuaikan kondisi bumi untuk manusia, nah dalam bait syair di bawah ini menunjukkan kekuasaan Tuhan dengan berupa padang yang indah yang menyenangkan hati, hal ini termasuk kebutuhan manusia dalam menjalani hidup, yaitu hati yang gembira.

<i>Gunung tinggi sangat besarnya</i>	Gunung tinggi sangat besarnya
<i>Lagi dipandang indah rupanya</i>	Lagi dipandang indah rupanya
<i>Sarta tinggi sangat hebatnya</i>	Serta tinggi sangat hebatnya
<i>Siapa mamandang rawan hatinya⁴⁰</i>	Siapa memandang rawan hatinya
<i>Gunung parni indah rupanya</i>	Gunung parni indah rupanya
<i>Sarta pula dengan tingginya</i>	Serta pula dengan tingginya
<i>Mambari heran dalam hatinya</i>	Terheran-heran dalam hatinya
<i>Karena bagus sangat hebatnya⁴¹</i>	Karena bagus sangat hebatnya
<i>Indera Bumaya sambil barjalan</i>	Indera Bumaya sambil berjalan
<i>Sambil mamandang kiri dan kanan</i>	Sambil memandang kiri dan kanan
<i>Sarumpun bunga ada kalihatan</i>	Serumpun bunga ada kelihatan
<i>Baunya harum tiada bangaran⁴²</i>	Baunya harum tiada bernama

⁴⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 3.

⁴¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 15.

⁴² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 33.

Indera Bumaya heran sakali
Melihat bunga di padang ini
Tarlalu pandai ia barperi
*Mambari bimbang di dalam hati*⁴³

Indera Bumaya heran sekali
 Melihat bunga di padang ini
 Terlalu pandai ia berelok
 Memberi bimbang di dalam hati

10. Unsur Pralogis.

Nilai budaya lokal sangat terlihat dalam unsur pralogis dalam cerita ini yang memuat cerita tentang keluarbiasaan Indera Bumaya sehingga terasa tidak logis bagi sebagian orang yang berada diluar cerita dan berpikir secara rasional, tetapi bagi sebagian orang lainnya bisa dianggap logis yaitu orang yang merasa masuk dan menjiwai dalam alur cerita tersebut. Seperti bait syair berikut.

Ia batamu di dalam hutan
Semua tunduk yang sakalian
Saperti membari hormat kapada sultan
*Tiada mamangsa jauh mamakan*⁴⁴

Ia bertemu di dalam hutan
 Semua tunduk yang sekalian
 Seperti memberi hormat kapada sultan
 Tiada memangsa juga tidak memakan

Manjadikan diri sasuka manah
Maubah diri tiada susah
Manjadi burung kambing bergubah
*Sasuka-suka saja maulah*⁴⁵

Menjadikan diri sesuka hati
 Merubah diri tidak susah
 Menjadi burung dan bunga ia berubah
 Sesuka hati ia mengubah

Bunga tartawa tiada bangaran
Lalu basigra maubah badan
Manjadi seekor burunglah bayan
*Lalu hinggap ia di dahan*⁴⁶

Bunga tartawa tidak bernama
 Lalu bersegera merubah badan
 Menjadi seekor burung bayan
 Lalu hinggap ia di dahan

⁴³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 35.

⁴⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 2.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 13.

<i>Indera Bumaya arif pendekar</i>	Indera Bumaya arif pendekar
<i>Manjadikan dirinya ular yang besar</i>	Menjadikan dirinya ular yang besar
<i>Tadung kapayang namanya ular</i>	Tadung kapayang namanya ular
<i>Tadung kumbang mara manyasar⁴⁷</i>	Tadung kumbang tidak menyasar

11. Tolong Menolong,

Tolong menolong dalam Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan apalagi dalam hal kebaikan dan ketakwaan, bahkan suatu kewajiban. Salah satu alasan manusia diciptakan tidak jauh dari saling tolong menolong atau simbiosis mutualisme. Dalam cerita Indera Bumaya ini banyak topik yang menunjukkan sikap tolong menolong, dalam beberapa bait syair berikut.

<i>Orang tua itu berkata pulang</i>	Orang tua itu berkata lagi
<i>Adung cucuku paras gumilang</i>	Aduh cucuku paras gumilang
<i>Baik barhabar teruslah terang</i>	Baik berkabar teruslah terang
<i>Kapada nini orang di lading⁴⁸</i>	Kepada nenek orang di sini
<i>Jikalau sangat barkehendak puteri</i>	Jikalau sangat berkehendak puteri
<i>Baiklah tuan lepaslah pergi</i>	Baiklah tuan lepaslah pergi
<i>Pergi mandapatkan Maharaja sakti</i>	Pergi mendapatkan Maharaja sakti
<i>Anak Maharaja Mangindra Dewi⁴⁹</i>	Anak Maharaja Mangindra Dewi
<i>Dialah itu perwira agung</i>	Dialah itu perwira agung
<i>Mulanya sandiri yang kita gabung</i>	Mulanya sendiri yang kita gabung
<i>Sekarang banyak orang manulung</i>	Sekarang banyak orang menolong
<i>Kita mamandang rasanya bingung⁵⁰</i>	Kita memandang rasanya bingung

⁴⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 36.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 100.

⁴⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 6.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 10.

<i>Akan kahandak Putera wang agung</i>	Akan kehendak putera istana agung
<i>Atas kakanda yang manolong</i>	Atas kakanda yang menolong
<i>Biar pun gulu sampai tarpotong</i>	Biar pun leher sampai terpotong
<i>Kakanda tiada barhati condong⁵¹</i>	Kakanda tiada berhati condong
<i>Akan kata kakanda malang</i>	Akan kata kakanda malang
<i>Tiada bohong sepanjang-panjang</i>	Tiada bohong sepanjang-panjang
<i>Nanti ku tolong pada sakarang</i>	Nanti ku tolong pada sekarang
<i>Biar pun diri mati barperang⁵²</i>	Biar pun diri mati berperang

12. Berperang

Dalam melakukan peperangan umat Islam memiliki tujuannya sendiri, sikap pemberani yang dimiliki tokoh utama, keberanian yang dimilikinya adalah tidak ragu-ragu dan memiliki pertimbangan yang matang hal itu merupakan kemampuan berani dengan daya tahan yang besar untuk menghadapi masalah, kesulitan, penderitaan, sekalipun itu yang membahayakan. perang tersebut dilakukan semata-mata untuk melindungi diri dari serangan musuh, jika suatu kaum diserangi maka wajib mempertahankan diri dan mengusirnya dan membalasnya dengan serangan yang setimpal jangan sampai melawan batas, sesungguhnya mereka telah dizhalimi, sama halnya dengan alur cerita Indera Bumaya pada bait syair berikut.

⁵⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian 1, 88.

⁵¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 190.

⁵² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian II, 191.

<i>Sarta malalui gunung yang tinggi</i>	Serta melalui gunung yang tinggi
<i>Manampuh hutan semar dan duri</i>	Menempuh hutan semar dan duri
<i>Sagala gua yang dimasuki</i>	Segala gua yang dimasuki
<i>Berdengung-dengung didengar bunyi</i> ⁵³	Berdengung-dengung didengar bunyi
<i>Perang dengan Jauhan Sahrpri</i>	Perang dengan Jauhan Sahrpri
<i>Rupanya gagah sifat berani</i>	Rupanya gagah sifat berani
<i>Lagi pun pula bartambah sakti</i>	Lagi pun pula bertambah sakti
<i>Besar karajaan juga narapati</i> ⁵⁴	Besar kerajaan juga narapati
<i>Perang besar tiada bangaran</i>	Perang besar tiada bernama
<i>Sama sakti muda handalan</i>	Sama sakti muda andalan
<i>Di padang Anta Beranta namanya tuan</i>	Di padang Anta Beranta namanya tuan
<i>Maharasi Antakusa maakurakan</i> ⁵⁵	Maharasi Antakusa mendamaikan
<i>Sarta pula berkata kata</i>	Serta pula berkata kata
<i>Baginda maatur ra'yat bartata</i>	Baginda mengatur rakyat bertata
<i>Maatur segala kerajaan tahta</i>	Mengatur segala kerajaan tahta
<i>Pada barsikap alat sanjata</i> ⁵⁶	Pada memakai alat senjata
<i>Laskar perang samalah laskar</i>	Laskar perang samalah laskar
<i>Bunuh mambunuh langgar malanggar</i>	Bunuh membunuh langgar melanggar
<i>Kadua pihak banyak lah mudar</i>	Kedua pihak banyak lah mudar (kuat)
<i>Ramai barambut sorak bertagar</i> ⁵⁷	Ramai berambut sorak bertagar

13. Jual Beli

Dalam melakukan kegiatan sehari-hari demi keberlangsungan hidup tentu kita melakukan transaksi jual beli sebagai salah satu bentuk *muamalah*, atas dasar saling

⁵³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 28.

⁵⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 31.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 31.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 81.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 89.

membutuhkan, Jual beli merupakan suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai manfaat untuk penggunaanya, kedua belah pihak sudah menyepakati perjanjian dan akad yang telah dibuat. Sebagaimana dalam bait syair Indera Bumaya berikut tentang jual beli.

<i>Lagipun adil bartambah pulang</i>	Lagipun adil bertambah lagi
<i>Tiada mau manyakiti orang</i>	Tiada mau menyakiti orang
<i>Orang pun banyak pargi bardagang</i>	Orang pun banyak pergi berdagang
<i>Saganap nagri orang yang datang⁵⁸</i>	Segenap negri orang yang datang
<i>Ada Sagala Bugis Mangkasar</i>	Ada Segala Bugis Mangkasar
<i>Samua ka situ bardagang besar</i>	Semua ke situ berdagang besar
<i>Penuh sasak di dalam Pagar</i>	Penuh sesak di dalam Pagar
<i>Saparti samut dalam balukar⁵⁹</i>	Seperti semut dalam belukar
<i>Orang Bugis perahu tongkang</i>	Orang Bugis perahu tongkang
<i>Kenegeri baginda ia bardagang</i>	Kenegeri baginda ia berdagang
<i>Dagangan itu semua bawang</i>	Dagangan itu semua bawang
<i>Banyak mambeli segala orang⁶⁰</i>	Banyak membeli segala orang
<i>Orang Arab dan orang Tambi</i>	Orang Arab dan orang Tambi
<i>Sagaala kacang yang dijual</i>	Segala kacang yang dijual
<i>Orang pun banyak yang manukari</i>	Orang pun banyak yang membeli
<i>Karena pancarian murah sakali⁶¹</i>	Karena pencarian murah sekali

14. Nasehat Antar Saudara,

Menasehati saudara akan memperlancar hubungan dengan saudara itu jika menasehati dengan baik dan sopan, yang mana akan membuat orang yang berada

⁵⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 60.

⁵⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 61.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 62.

⁶¹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 63.

disekitarnya merasa gembira bahkan merasa terobati, karena mendapatkan efek dari perilaku yang mereka lakukan, seperti memberikan masukan atau pertimbangan, baik berupa sudut pandang maupun pola pikir berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki dan mereka dapatkan atas pengalaman mereka yang memberikan pengaruh secara individual dalam keputusan yang dapat diambil. Sehingga dapat mempermudah urusan di dunia juga di akhirat. Sebagaimana dalam bait syair Indera Bumaya berikut.

<i>Buahnya masak sangat besarnya</i>	Buahnya masak sangat besarnya
<i>Patut makanan burung garuda</i>	Patut makanan burung garuda
<i>Baik barhabar dengan sebenarnya</i>	Baik barkabar dengan sebenarnya
<i>Supaya senang di dalam dada</i> ⁶²	Supaya senang di dalam dada
<i>Wahai Adinda intan Baiduri</i>	Wahai Adinda intan Baiduri
<i>Dengarlah kakanda ini berperi</i>	Dengarlah kakanda ini berperi
<i>Janganlah kiranya manaruh hati</i>	Janganlah kiranya menaruh hati
<i>Kita bersaudara yang sejati</i> ⁶³	Kita bersaudara yang sejati
<i>Karena tuan seorang badan</i>	Karena tuan seorang badan
<i>Jangan keluar tuan paparangan</i>	Jangan keluar tuan peperangan
<i>Kalau mati di tengah medan</i>	Kalau mati di tengah medan
<i>Apakah kata ayahanda tuan</i> ⁶⁴	Apakah kata ayahanda tuan

15. Saling Memaafkan

Hamba yang memiliki sikap pemaaf adalah salah satu kriteria dari ketaqwaan seseorang bahwa ia memiliki akhlak yang mulia. Sikap memaafkan jauh lebih mulia

⁶² Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 38.

⁶³ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

⁶⁴ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 84.

daripada meminta maaf, biasanya orang yang memaafkan didasari pada kesalahan yang dilakukan orang lain, sehingga mereka akan memaafkan orang lain, ini termasuk orang yang mulia. Sedangkan orang yang meminta maaf ia telah melakukan suatu kesalahan atau kekhilafannya, kemudian meminta maaf atas dasar kesalahan mereka. Dalam Qur'an menyebutkan bahwa orang yang sholeh adalah orang yang mau dan mampu memaafkan kesalahan orang lain. Contohnya seperti bait syair Indera Bumaya berikut.

<i>Putri barkata dengan perlahan</i>	Putri berkata dengan perlahan
<i>Sarta menyambah dengan perlahan</i>	Serta menyambah dengan perlahan
<i>Ampuni hamba barang kesalahan</i>	Ampuni hamba jika ada kesalahan
<i>Barang tak salah segala perkataan</i> ⁶⁵	Jika ada salah segala perkataan
<i>Ampuni hamba beribu-ribu</i>	Ampuni hamba beribu-ribu
<i>Sabab kasalahan sudah terlalu</i>	Sebab kesalahan sudah terlalu
<i>Maharap adil duli tuanku</i>	Mengharap adil semua tuanku
<i>Jangan dibunuh ini hambamu</i> ⁶⁶	Jangan dibunuh ini hambamu
<i>Satalah baginda mendengar riwayat</i>	Setelah baginda mendengar riwayat
<i>Hai saudaraku wajah mancurat</i>	Hai saudaraku wajah nan elok
<i>Kita bersaudara dunia akhirat</i>	Kita bersaudara dunia akhirat
<i>Maafi sudah ringan dan berat</i> ⁶⁷	Maafkan sudah ringan dan berat
<i>Aduh Saudaraku Cindera Nurlaila</i>	Aduh Saudaraku Cindera Nurlaila
<i>Maafi dosa hamba yang lara</i>	Maafkan dosa hamba yang lara
<i>Kita nan sudah bersaudara</i>	Kita nan sudah bersaudara
<i>Jangan manaruh hati yang cidera</i> ⁶⁸	Jangan menaruh hati yang cidera

⁶⁵ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 47.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 47.

⁶⁷ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

16. Menghormati

Dalam cerita Indera Bumaya mengandung pesan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam perbedaan yang dimiliki, baik perbedaan fisik, perbedaan kemampuan dan keahlian serta keilmuan, pada hakikatnya manusia itu sendiri saling membutuhkan satu dengan lainnya, oleh karena itu kita dianjurkan untuk menjaga sikap dan saling menghormati untuk menjaga keharmonisan antar hubungan sesama manusia. Seperti pada bait syair Indera Bumaya berikut.

<i>Tiada berapa ia berjalan</i>	Tidak seberapa ia berjalan
<i>Dengan basigra ia datangan</i>	Dengan bersegera ia mendatangi
<i>Menghadap baginda duli bangsawan</i>	Menghadap baginda duli bangsawan
<i>Serta manyambah mancium tangan⁶⁹</i>	Serta menyembah mencium tangan
<i>Turun samua ia barjalan</i>	Turun semua ia berjalan
<i>Indera Bumaya yang didapatakan</i>	Indera Bumaya yang didapatkan
<i>Satalah bartemu lalu barsalaman</i>	Setelah bertemu lalu bersalaman
<i>Lalu barkata dengan parlahan⁷⁰</i>	Lalu berkata dengan perlahan

⁶⁸ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 48.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 18.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Syair Indera Bumaya* Bagian I, 17.